

B A B VII

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nasir 1992 :211). Pengumpulandata merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan dalam penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif. Pengumpulan data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian sosial atau pendidikan , diantaranya : 1) angket , 2)wawancara, 3) Pengamatan , 4) studi dokumentasi 5) tenik lain

1. Angket (questionnaire).

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan pertanyaan atau pernyataan pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau antisipasi (tanggapan) dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Angket lebih sering digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari pada teknik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung dengan responden sebagai sumber data. Pertemuan langsung tersebut memerlukan waktu terutama apabila harus menghubungi ratusan orang.

Wawancara harus dilakukan oleh orang yang mahir dalam kontak personal yang tidak bisa dilakukan oleh semu orang. Penggunaan angket dapat dilakukan oleh banyak orang untuk mengantar dan mengambil hasil pengisian angket . Selain itu dapat pula dilakukan oleh peneliti secara massal dalam suatu kelas atau ruangn yang sesuai untuk mengisi angket tersebut dalam waktu yang singkat. Selain itu, angket dapat dibuat dibelakang meja dengan tenang dan dapat direvisi setiap saat apabila terjadi kesalahan. Angket dapat juga dikirimkan/ dikembalikan melalui kantor post kepada responden yang dituju. Bentuk angket dapat tertutup (berstruktur) atau terbuka (tidak berstruktur). Isinya sangat tergantung pada kebutuhan peneliti. Butir butir angket

merupakan indikator penelitian yang disusun oleh peneliti dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penyusunan angket titik tolak peneliti adalah variabel penelitiannya dan isi dari rumusan hipotesis penelitiannya, atau rumusan masalah yang dikembangkan. Dari sana kemudian dikembangkan kedalam item item dan dimensi dimensi pertanyaan atau pernyataan. Sehingga pembuatan angket akan terhindar dari pembuatan pertanyaan atau pernyataan yang tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian atau masalah yang diteliti. Bila ini terjadi maka dapat merugikan atau tidak berguna bagi sipeneliti. Keunggulan angket antara lain adalah 1) dapat menjangkau sampel dalam jumlah yang besar 2) biaya relatif murah, 3) tidak terlalu mengganggu responden. Sedangkan kelemahannya adalah 1) persentase pengembalian relatif rendah, 2) tidak bisa digunakan untuk yang buta huruf dan 3) penafsiran dalam pengisian bisa salah.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui pembicaraan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Jika peneliti akan menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitiannya, perlu diketahui terlebih dahulu: sasaran, maksud, dan masalah yang dibutuhkan peneliti. Sebab dalam wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Seperti reserse, informan, intel perlu mendapatkan keterangan dan informasi, mengenai data individu seorang buronan untuk kebutuhan informasi penyidikan, penyiasatan, dalam pengusutan suatu masalah.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data, keterangan tentang diri pribadi, pendidikan aatau pendirian, pandangan serta pendapat individu

yang diwawancarai untuk keperluan data pembandingan/komparatif dengan pendapat lainnya agar dapat kebenaran yang lebih valid dan terandalkan.

Dari perbedaan wawancara yang diperoleh researce, intel atau informan, akan berbeda dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.. Perbedaan ini terlihat , pada intel siresponden wajib dan terpaksa memberikan informasi atau keterangan , sedangkan kepada peneliti responden menjawab berdasarkan kesediaannya saja dan dia dapat saja tidak mau menjawab. Untuk itu perlu adanya pendekatan yang lebih baik dari peneliti kepada responden pada saat melakukan wawancara. Agar wawancara berlangsung dengan baik, peneliti perlu membuat/ memper siapkan pedoman wawancara, Pedoman wawancara ada dua jenis, yaitu pertanyaan pertanyaan yang berstruktur dan yang tidak berstruktur. Pertanyaan yang berstruktur adalah pertanyaan yang jawabannya telah disediakan oleh sipeneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian jawaban responden telah disediakan lebih dulu. Bentuk seperti ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data karena jawabannya dapat diseragamkan. Untuk lebih luas jawabannya digabung dengan jawaban pada wawancara yang tidak berstruktur (pertanyaan terbuka) yang memungkinkan responmden menjawab berdasarkan keinginannya sendiri dan komentarnya terhadap pertanyaan pertanyaan sejenis pada wawancara berstruktur.

Pada wawancara terbuka setiap responden bebas menjawab pertanyaan peneliti, sesuai dengan keinginan, kepentingan dan pengetahuannya meraka. Jika pertanyaan wawancara kepada guru tentang keadaan sekolah , tentu jawabannya akan berbeda dengan jawaban yang didapat dari orang tua murid, atau pejabat atau orang yang sedang lewat. Dari kedua jenis pedoman wawancara tersebut masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing . Jika pertanyaan yang berstruktur (tertutup) kelebihannya adalah pada kemudahan untuk mengana lisisnya, tetapi informasi yang diperoleh terlalu dangkal dan kurang memasuki persoalan. Sedangkan pada wawancara terbuka, banyak mendapatkan informasi dan mungkin mendalam, tetapi peneliti menemui kesukaran dalam menganalisis data . Karena untuk pertanyaan yang sama terdapat banyak jawaban yang diperoleh dari responden

sesuai dengan selernya masing masing. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi peneliti. Bagaimana cara menganalisisnya? Namun yang penting peneliti dapat kembali kekonsepnya semula, menyesuaikan hasil wawancara dengan kebutuhan penelitiannya.

3. Pengamatan (observasi).

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau sesuatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan /fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat atau merekam.

Kegiatan peneliti pada saat observasi adalah mengamati gejala sosial dalam katagori yang tepat. Pengamatan dilakukan berkali kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik seperti kamera taperecorder dan lainnya. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penelitian atau alat mekanik seperti tape recorder dan film.

Jika diperhatikan lebih lanjut observasi ini dapat dibedakan antara observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam pelaksanaan observasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain. Pengamat ikut bermain sambil ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah agar si pengamat jangan lupa tugas pokoknya yaitu mengamati , mencari data, bukan untuk bermain . Keikut sertaannya bermain adalah suatu cara untuk mengamati lebih dalam atau penghayatan, agar memperoleh data yang sebenarnya. Tetapi jangan sampai hanyut dalam permainan hingga lupa mengamati dan mencatat data yang diperlukan.

Dalam observasi simulasi, diharapkan si pengamat dapat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden. Namun perlu disadari bahwa di dalam pengamatan, indra manusia memiliki keterbatasan kemampuannya untuk dapat mengamati segala macam gejala yang

dihadapinya. Dari sekian banyak rangsangan yang diamati mungkin saja si pengamat terpengaruh oleh macam macam hal yang sedang diamatinya. Sedangkan hal tersebut tidak diperlukan untuk penelitiannya. Agar tidak terjadi hal yang demikian maka sipengamat jika sedang mengadakan observasi sebaiknya mempunyai konsep yang jelas terlebih dahulu. Yaitu konsep tentang hal hal apa saja yang diperlukan untuk diamati, bagian bagian mana yang diperlukan, seberapa banyak yang diperlukan. Untuk itu diperlukan persiapan berupa daftar pertanyaan dalam bentuk cek list atau gambaran pokok pokok persoalan apa saja yang diperlukan untuk diamati dan yang perlu dicatat. Dengan demikian betapun menariknya suatu gejala yang diamati, jika tidak berkaitan dengan data yang dibutuhkan maka dapat diabaikan, hingga dapat memutuskan perhatiannya pada permasalahan pokok yang diteliti

3. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang barang tertulis atau arsip. Dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto 1992: 131).

Tujuan penggunaan studi dokumen ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip arsip dan termasuk juga buku buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum hukum dan ketetapan ketetapan dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, hukum hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan bahan yang digunakan di dalam kerangka atau landasan teori, sebagai dasar penyusunan hipotesis secara tajam.

1. Teknik teknik Pengumpul data lainnya.

a. Analisis isi.

Analisis isi (content analisis) didefinisikan oleh Atherton dan Klamack (1982) sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan atau bahan tertulis. Biasanya peneliti tertarik akan ide atau sikap dan tidak dengan pengetahuan, kinerja dan tingkah laku atau keadaan mental. Bahan yang dijadikan sumber data untuk dianalisis isi tidak hanya bahan pidato, tetapi juga dapat berupa buku harian, surat catatan kasus dan semacamnya.

b. Tes Proyeksi.

Tes proyeksi (projective test) ini didasarkan atas anggapan bahwa apa yang dilakukan subyek dengan bahan tes yang mengungkapkan sesuatu tentang subyek tersebut yang bebas dari kesediaannya untuk mengungkapkan sikap, keyakinan, pendapat dan keadaan atau ciri ciri psikologis.

Biasanya tes ini kurang berstruktur, yaitu tidak menanyakan sejumlah pertanyaan dan tidak ada jawaban yang benar atau yang salah. Yang ditekankan adalah struktur yang dibawa oleh subyek. Idanya adalah bahwa subyek akan memproyeksikan perasaan perasaan atau sikapnya pada situasi yang dihadapi.

Subjek diminta untuk mengidentifikasi gambar yang terbentuk dengan melipat kertas yang ditetesi tinta cair. Tes lain adalah dengan menunjukkan gambar kepada subjek. Kemudian subjek diminta untuk membuat cerita untuk setiap gambar yang dilihatnya. Tentu saja interpretasi hasil yang didapat sangat sukar dan harus dilakukan oleh orang yang sudah ahli dalam bidang ini., Validitas tes ini sukas ditetapkan. Namun keberadaannya sangat diperlukan oleh disiplin ilmu tertentu, sebagai instrumen penelitian.